

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *safety leadership* dengan *safety behavior* pada pekerja main kontraktor di PT Dok & Perkapalan Gandasari Indonesia Tahun 2026, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Mayoritas pekerja main kontraktor di PT Dok & Perkapalan Gandasari Indonesia memiliki *safety behavior* dalam kategori tinggi (62,7%). Meskipun demikian, masih terdapat 37,3% pekerja dengan *safety behavior* rendah, sehingga penerapan perilaku kerja aman belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh pekerja.
- b. Karakteristik pekerja main kontraktor didominasi oleh kelompok usia ≥ 35 tahun (56,0%), masa kerja ≥ 3 tahun (64,0%), dan tingkat pendidikan $\leq$ SMA/SMK (58,7%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja merupakan tenaga kerja yang telah memiliki pengalaman kerja, namun mayoritas masih memiliki tingkat pendidikan formal yang relatif rendah.
- c. Mayoritas pekerja berada pada kategori *safety leadership* tinggi (61,3%), yang menunjukkan bahwa praktik *safety leadership* telah diterapkan di lingkungan kerja, meskipun masih terdapat 38,7% pekerja yang mempersepsikan *safety leadership* dalam kategori rendah.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik sosiodemografi dengan *safety behavior* pada pekerja main kontraktor di PT Dok & Perkapalan Gandasari Indonesia. Pekerja yang berusia lebih tua, memiliki masa kerja lebih lama, dan berpendidikan lebih tinggi cenderung menunjukkan *safety behavior* yang lebih baik dibandingkan kelompok lainnya.
- e. Terdapat hubungan yang signifikan antara *safety leadership* dengan *safety behavior* pada pekerja main kontraktor di PT Dok & Perkapalan Gandasari Indonesia. Pekerja yang berada pada kelompok *safety leadership* tinggi cenderung memiliki *safety behavior* yang lebih baik dibandingkan pada

kelompok *safety leadership* rendah sehingga *safety leadership* menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku kerja aman.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pekerja

- a. Pekerja diharapkan mempertahankan penerapan *safety behavior* melalui kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri sesuai ketentuan, partisipasi aktif dalam *toolbox meeting* dan *safety briefing*, serta segera melaporkan setiap kondisi maupun tindakan tidak aman kepada supervisor secara langsung ataupun melalui *safety cards*.
- b. Pekerja khususnya yang berada pada kelompok usia muda dan masa kerja baru, diharapkan lebih proaktif dalam mempelajari prosedur keselamatan kerja, mendengarkan arahan dari pekerja senior, serta tidak meremehkan potensi bahaya di lingkungan kerja galangan kapal yang memiliki tingkat risiko tinggi.
- c. Pekerja diharapkan dapat saling mengingatkan rekan kerja untuk menerapkan perilaku kerja aman, melaporkan kondisi tidak aman kepada supervisor, serta berpartisipasi aktif dalam mendukung terciptanya budaya keselamatan kerja yang positif di lingkungan PT Dok & Perkapalan Gandasari Indonesia.

V.2.2 Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan diharapkan meningkatkan kompetensi *safety leadership* supervisor dan mandor melalui pelatihan *safety leadership*, *coaching* lapangan secara berkala, serta pemberian umpan balik terhadap perilaku aman maupun tidak aman yang ditemukan selama pengawasan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan supervisor dalam memotivasi dan membimbing pekerja selama pelaksanaan pekerjaan.
- b. Perusahaan diharapkan menyesuaikan metode penyampaian program K3 dengan karakteristik pekerja, terutama melalui demonstrasi langsung, simulasi, dan praktik di lapangan sehingga lebih mudah dipahami oleh pekerja dengan tingkat pendidikan $\leq$ SMA/SMK. Selain itu, pekerja

berusia muda dan bermasa kerja baru perlu memperoleh pendampingan serta pengawasan yang lebih intensif selama masa adaptasi.

- c. Perusahaan diharapkan mempertahankan pelaksanaan *toolbox meeting* secara konsisten dengan materi yang disusun berdasarkan hasil PICA dan HAZID sehingga sesuai dengan potensi bahaya yang ditemukan di lapangan. Selain itu, perusahaan perlu melakukan inspeksi penggunaan APD, *management visit*, dan observasi perilaku aman secara berkala sebagai bahan evaluasi dalam mencegah terjadinya perilaku tidak aman.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel agar dapat dilakukan analisis multivariat seperti regresi logistik, mengingat penelitian ini tidak dapat melakukan analisis multivariat akibat keterbatasan jumlah sampel relatif terhadap jumlah variabel yang diteliti.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengikutsertakan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi *safety behavior* namun tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *safety knowledge*, *safety attitude*, kelelahan kerja, stres kerja, beban kerja, *safety culture*, *safety climate*, dan *work engagement*, sehingga gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan *safety behavior* dapat diperoleh secara lebih komprehensif.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian longitudinal atau kohort untuk dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara *safety leadership* dan *safety behavior* secara lebih kuat, mengingat keterbatasan desain *cross-sectional* yang digunakan dalam penelitian ini.